

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai khalifah di bumi ini dan telah dibekali cipta, rasa dan karsa sebagaimana telah diciptakan Allah SWT menjadi makhluk yang paling sempurna. Dalam menjalani kehidupan, manusia dituntut untuk menjaga keseimbangan dalam melaksanakan kewajiban kepada Sang Pencipta secara vertikal dan kepada sesama secara horizontal.

Hubungan secara vertikal dilandasi keimanan dan disempurnakan dengan ketaqwaan atas segala yang telah ditentukan Allah SWT dan Rasulullah SAW.

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu bertaqwa kepada Allah dengan ketaqwaan yang sungguh-sungguh”. Menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya menjadi wujud ketaqwaan manusia demi mencapai keridhaan-Nya untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat.

Hubungan secara horizontal dipraktekkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang bukan hanya kepada sesama manusia tapi juga pada makhluk lain yaitu tumbuhan, hewan dan lingkungan sekitar dengan cara memelihara dan menjaganya. Hubungan antara manusia dengan sesama makhluk lainnya disebut juga “*hablum minan-naas*” yang juga mengandung nilai-nilai ibadah.

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang harus dipenuhi demi menjaga fitrahnya. Seorang muslim memandang kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat serta mementingkan kesejahteraan sosial (kemaslahatan). Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan masyarakat tergantung pada

pencarian dan pemeliharaan lima dasar tujuan yaitu agama (*Ad-din*), jiwa (*Nafs*), keturunan (*Nasl*), kekayaan (*Maal*), dan akal (*Aql*).<sup>1</sup>

Larangan kuat terhadap praktek riba telah disampaikan secara jelas dalam al-Qur'an karena riba menimbulkan kerusakan di masyarakat baik secara ekonomi, sosial maupun moral. Dengan demikian, setiap kegiatan muamalah tidak boleh mengandung unsur ribawi. Terkait hal itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang haramnya riba, dan sejak dikeluarkannya fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) MUI tentang pengharaman riba tersebut, banyak masyarakat mulai merubah pola kegiatan ekonomi khususnya di bidang perbankan dengan beralih dari perbankan konvensional menuju perbankan syari'ah.

Lembaga keuangan syari'ah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang langkah awal berdirinya pada MUNAS IV MUI tanggal 22-25 Agustus 1990 di Hotel Syahid dan mulai beroperasi pada bulan Mei 1992.<sup>2</sup>

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syari'ah pertama di Indonesia semakin diakui karena telah terbukti mampu bertahan ditengah goncangan krisis tahun 1998. Sejak itulah keberadaan lembaga keuangan syari'ah terus berkembang di masyarakat.

Lembaga keuangan syari'ah baik bank maupun non bank berfungsi sebagai lembaga intermediary antara pihak *surplus fund* dengan pihak *defisit fund* dituntut untuk mengalirkan Dana Pihak Ketiga (DPK) ke sektor riil. Namun, fungsi tersebut belum sepenuhnya dipraktekkan oleh bank-bank, khususnya bank syari'ah. Mereka lebih dominan memberikan pembiayaan berbasis jual beli (*murabahah*), yang

---

<sup>1</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: IIIT, 2003, hlm. 98.

<sup>2</sup>Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT.Dfhana Bakti Prima Yasa, 1992, hlm. 84.

memberikan return besar dengan tingkat resiko lebih kecil, daripada pembiayaan modal kerja (mudharabah) dengan sistem bagi hasil.

Lembaga keuangan baik dengan sistem syari'ah maupun konvensional, yang telah ada belum mampu dijangkau oleh pengusaha mikro karena persyaratan dan prosedur yang ditawarkan dinilai terlalu rumit. Jika hal ini terus dibiarkan, konglomerasi ekonomi akan berkembang tanpa batas, kesenjangan sosial akan semakin menganga dan malapetaka nasional akan semakin tak terhindari.<sup>3</sup>

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Bagi Bank Syari'ah, keadaan mismatch dalam kondisi normal dapat pula terjadi, mengingat resiko usaha yang selalu ada, baik resiko likuiditas maupun resiko kredit.<sup>4</sup>

BPRS Saka Dana Mulia Kudus merupakan lembaga intermediasi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal utama yang membedakan dengan bank konvensional adalah dalam cara menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat harus sesuai prinsip-prinsip syari'ah.

Peranan umum BPRS Saka Dana Mulia Kudus adalah melakukan pendanaan pada usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dengan berdasarkan pada sistem perekonomian syari'at islam. Untuk menjalankan peranannya tersebut, maka terdapat produk-produk penyaluran dana yang berupa pembiayaan dengan menggunakan akad

---

<sup>3</sup>Baihaqi Abdul Majid dan Syaifudin A. Rasyid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah*: Jakarta: Pinbuk, 2000, hlm. 188.

<sup>4</sup>Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Praktek ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2005, hlm. 178.

yang sesuai syari'at islam, seperti akad murabahah dan musyarakah. Sehingga masyarakat yang membutuhkan pendanaan dapat memilih pembiayaan yang akadnya sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dan tujuannya.

BPRS Saka Dana Mulia Kudus sebelum memberikan pembiayaan, sering kali memerlukan informasi yang akurat mengenai calon debitur serta kepastian hukum yang disertai keyakinan dimana pihak-pihak yang terlibat dalam suatu akad pembiayaan untuk memenuhi kewajibannya. Pihak BPRS juga senantiasa dituntut untuk konsisten dalam menyalurkan pembiayaan dan disiplin dalam menerapkan prosedur yang telah ada.

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji pembiayaan murabahah yang merupakan penyaluran dana yang dilaksanakan di BPRS Saka Dana Mulia Kudus. Oleh karena itu penulis membahas dalam bentuk tugas akhir dengan judul "ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BPRS SAKA DANA MULIA KUDUS".

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada kajian dasar mengenai praktek pembiayaan murabahah, proses analisis studi kelayakan hingga pengawasan terhadap usaha yang dibiayai melalui pembiayaan murabahah pada BPRS. Adapun beberapa rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan murabahah di BPRS Saka Dana Mulia Kudus ?
2. Bagaimana proses analisis kelayakan pembiayaan murabahah di BPRS Saka Dana Mulia Kudus ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

Berikut tujuan yang diharapkan bisa dicapai dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur dan persyaratan pengajuan pembiayaan murabahah di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.
2. Untuk mendapatkan penjelasan mengenai proses analisis kelayakan pembiayaan murabahah di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

Berikut ini Penelitian ini manfaat penelitian tugas akhir, sebagai berikut :

1. Bagi penulis
  - a. Memberikan keterampilan pada mahasiswa untuk untuk melaksanakan program-program pengembangan perusahaan yaitu BPRS Saka Dana Mulia Kudus.
  - b. Lebih memahami dan mengetahui tentang bagaimana prosedur pembiayaan di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.
  - c. Dapat mengetahui mekanisme murabahah secara praktek di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.
  - d. Sebagai tambahan ilmu bagi penulis.
  - e. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan D3 perbankan syari'ah.
2. Bagi pihak yang terkait :
  - a. Dapat dijadikan koreksi pada BPRS Saka Dana Mulia Kudus.
  - b. Dalam penyaluran dana dengan akad murabahah BPRS Saka Dana Mulia lebih lancar dan kondusif.

3. Bagi pembaca :
  - a. Sebagai salah satu sarana untuk sosialisasi/pengenalan kepada masyarakat tentang produk pembiayaan murabahah dan analisa kelayakan pembiayaan yang ada pada BPRS Saka Dana Mulia Kudus.
  - b. Sebagai tambahan referensi dan informasi khususnya bagi mahasiswa mengenai produk pembiayaan murabahah di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian.<sup>5</sup> Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah,<sup>6</sup> yang akan penulis lakukan pada penelitian di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

##### 2. Sumber data

###### a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti,<sup>7</sup> dalam penyusunan tugas akhir ini data primer adalah informasi tentang proses

---

<sup>5</sup>Husein Umar, *Research Methods In Finance and Banking*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm 46.

<sup>6</sup>Lely J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Refisin, Cet. Ke-24 Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 6.

<sup>7</sup>Mohpabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta : PT. Bumi Aksara Cet Ke-21, 2006, hlm 57.

pembiayaan dengan akad murabahah yang dilakukan di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

3. Metode pengumpulan data

a. *Library Research* (studi kepustakaan)

Library research adalah kegiatan penelusuran referensi-referensi baik berupa buku, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan sumber lain guna memperoleh pengetahuan, informasi serta data kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. *Field Research* (penelitian lapangan)

Field research kegiatan penelitian yang dilakukan penulis langsung dari lembaga tertentu melalui metode tertentu untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian guna menjawab permasalahan yang diangkat oleh penulis. Berikut ini kegiatan yang dilakukan penulis dalam penelitian lapangan :

1) Observasi

Penulis memperhatikan perilaku seorang *account officer* dalam melakukan kegiatan analisis kelayakan pembiayaan. Penulis memperhatikan persiapan, kegiatan survey dan penyusunan laporan survey. Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipasi sebab penulis ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan *account officer*.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan untuk memperoleh data maupun informasi tertentu. Penulis mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pemberian pembiayaan murabahah seperti *customer service*, *account officer* dan manajer pembiayaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirangkum dalam pedoman wawancara.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis, seperti : buku, majalah, dokumentasi, brosur dan tulisan-tulisan yang menempel di dinding<sup>8</sup>. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang mencatat diantaranya letak geografis, sejarah awal berdirinya, visi, misi, tujuan, serta struktur organisasi di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

## E. Sistematika Penulisan

Merujuk pada semua yang dituliskan diatas dan metode yang digunakan serta dalam rangka memudahkan penulisan tugas akhir, maka pembahasan dibagi menjadi 3 (Tiga) bab yang disusun sebagai berikut :

Bab I (pendahuluan), bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan..

Bab II (Tinjauan Pustaka), dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian dan ruang lingkup BPRS, sejarah singkat BPRS, visi, misi, struktur

---

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999, Hlm. 64



organisasi dan produk BPRS serta perkembangan BPRS, pengertian murabahah, landasan syari'ah, rukun murabahah dan syarat ba'i al-murabahah.

Bab III (pembahasan), berisi hasil penelitian di BPRS mengenai prosedur dan persyaratan pengajuan permohonan pembiayaan murabahah, proses analisis kelayakan pembiayaan murabahah di BPRS.

Bab IV (penutup), bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan diakhiri dengan saran-saran dari penulis.